

Relevansi Nilai Kooperatif Kepramukaan terhadap Aspek Afektif Pembelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan

Muhammad Ihsan Fadil, Rahmadi*, Syamsul Arifin, Fadli Suardhana Eka Putra
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

*Corresponding Author: rahmadi@ulm.ac.id

Dikirim: 23-04-2026; Direvisi: 01-05-2026; Diterima: 03-05-2026

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam agenda pendidikan global dalam kebijakan *Education 2030 Framework for Action*. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek keterampilan fisik, tetapi juga pada aspek afektif untuk pembentukan karakter melalui aktivitas gerak. Dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, PJOK diposisikan sebagai ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, sportivitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Gerakan Pramuka sebagai pendidikan non-formal yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan nilai-nilai karakter terkhusus dalam nilai kooperatif seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang hubungan antara nilai kooperatif kepramukaan dengan aspek afektif pembelajaran PJOK pada siswa UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* non eksperimental. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket dan observasi dengan skala Likert. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai kooperatif kepramukaan dengan aspek afektif pembelajaran PJOK dengan nilai $r = 0,323$ dan signifikansi $0,045 < 0,05$. Kontribusi nilai kooperatif terhadap aspek afektif sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kooperatif siswa dalam kegiatan kepramukaan, maka semakin baik pula aspek afektif dalam pembelajaran PJOK. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, hasil belajar, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: nilai kooperatif; kepramukaan; aspek afektif; PJOK.

Abstract: Character education is a key focus of the global education agenda within the Education 2030 Framework for Action. In the context of Indonesian education, Physical Education, Sports, and Health (PJOK) is a subject that focuses not only on the development of physical skills but also on affective aspects for character building through physical activity. In both the Merdeka Curriculum and previous curricula, PJOK is positioned as a strategic space for instilling social values such as cooperation, sportsmanship, leadership, and responsibility. The Scout Movement, as a non-formal education program, plays a strategic role in developing character values, particularly cooperative values such as leadership, responsibility, and social concern. Therefore, this study aims to analyze the relationship between Scouting cooperative values and the affective aspects of Physical Education (PJOK) learning among students at UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati. This study employs a quantitative approach using a non-experimental *ex post facto* method. The sample consisted of 40 students selected via *purposive sampling*. The instruments used were questionnaires and observations using a Likert scale. Data analysis employed descriptive and

inferential statistics, including Pearson's correlation test. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between cooperative values in Scouting and the affective aspect of Physical Education learning, with a correlation coefficient of $r = 0.323$ and a p-value of $0.045 < 0.05$. Cooperative values contribute 8% to the affective aspect. This suggests that the higher students' cooperative values in Scouting activities, the better their affective aspect in Physical Education learning. Further research is recommended to include additional variables such as learning motivation or learning outcomes, or to employ different research methods to yield more comprehensive results.

Keywords: cooperative values; scouting; affective aspect; physical education.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam agenda pendidikan global seiring meningkatnya kompleksitas tantangan sosial di era globalisasi. Pendidikan tidak lagi hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Kerangka kebijakan global seperti *Education 2030 Framework for Action* menegaskan pentingnya pengembangan karakter untuk menciptakan masyarakat yang damai dan berkelanjutan (Situmeang et al., 2021). Dalam konteks ini, Gerakan Pramuka sebagai pendidikan non-formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Di Indonesia, kebijakan pemerintah melalui Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2025 pendidikan kepramukaan dan kepanduan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sehingga pendidikan Pramuka diposisikan sebagai bagian dari upaya penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) semakin memperkuat posisi kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang mendukung pembelajaran mendalam, sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter bangsa (Kemendikdasmen, 2025).

Gerakan Pramuka terbukti berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik, terutama melalui penanaman nilai kooperatif seperti kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab kelompok, hal ini didukung oleh (Abdillah et al., 2022) yang mengatakan bahwa pemanfaatan waktu luang peserta didik di luar jam sekolah dapat melakukan kegiatan pengembangan diri seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, tantangan masih muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran formal di sekolah. Hal ini terlihat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang secara konseptual memiliki keselarasan dengan nilai-nilai kooperatif, tetapi dalam praktiknya masih cenderung berfokus pada aspek teknis dan penilaian individu. Padahal, PJOK memiliki potensi besar sebagai ruang pengembangan aspek afektif seperti sportivitas, kerja sama, dan kepemimpinan (Kemendikbudristek, 2024) dan (Li & Shao, 2022)

Kesenjangan antara nilai-nilai kepramukaan dan implementasinya dalam pembelajaran PJOK menunjukkan perlunya sinergi yang lebih optimal antara kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kurangnya kolaborasi antara guru PJOK dan pembina Pramuka, serta belum adanya model pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan nilai kooperatif kepramukaan, menjadi faktor penghambat dalam penguatan karakter peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, penelitian sebelumnya masih terbatas pada aspek kognitif dan psikomotor, sehingga kajian



mengenai aspek afektif terutama yang berkaitan dengan nilai kooperatif masih belum banyak dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis relevansi nilai kooperatif kepramukaan terhadap aspek afektif dalam pembelajaran PJOK pada peserta didik UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nilai kooperatif kepramukaan terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran PJOK. Aspek afektif seperti kerja sama, sportivitas dan kepedulian sosial merupakan bagian penting dalam pembelajaran PJOK tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian terhadap aspek afektif dibanding dengan aspek kognitif dan aspek psikomotorik oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan prestasi belajar, bagi guru PJOK dan pembina Pramuka dalam membangun kolaborasi pembelajaran, serta bagi sekolah sebagai dasar penguatan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi.

KAJIAN TEORI

Relevansi dalam konteks kebahasaan Indonesia merujuk pada kesesuaian atau hubungan erat antara dua hal yang saling berkaitan. Secara akademik, relevansi dipahami sebagai tingkat keterkaitan antara informasi, objek kajian, dan kebutuhan atau tujuan tertentu. Dalam penelitian, konsep ini menjadi penting untuk menilai kesesuaian antara variabel, teori, dan tujuan yang dirumuskan. Oleh karena itu, relevansi tidak hanya bermakna secara bahasa, tetapi juga merupakan konsep krusial dalam pengembangan pembelajaran, kurikulum, dan penelitian ilmiah (Pratama et al., 2022).

Nilai kooperatif secara bahasa merupakan gabungan dari konsep “nilai” sebagai pedoman perilaku yang dianggap penting, dan “kooperatif” yang berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Izatti et al., 2023). Secara konseptual, nilai kooperatif mengacu pada prinsip-prinsip seperti kerja sama, empati, komunikasi, partisipasi, dan tanggung jawab kolektif dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, nilai ini menjadi dasar penting dalam membangun pembelajaran yang kolaboratif, demokratis, dan partisipatif, serta sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan bekerja sama (Budiman, 2025). Oleh karena itu, nilai kooperatif tidak hanya bermakna secara kebahasaan, tetapi juga mencerminkan nilai sosial dan karakter yang penting dalam kehidupan, pembelajaran, dan pengembangan individu (kemendikbudristek, 2020).

Nilai kooperatif memiliki peran utama dalam kepramukaan sebagai dasar terbentuknya kerja sama, solidaritas, dan interaksi sosial yang harmonis (Nadifa et al., 2023). Nilai ini mencakup sikap saling membantu, berbagi peran, mematuhi aturan, serta mengutamakan kepentingan bersama, yang dibentuk melalui pengalaman langsung dalam kegiatan kepramukaan (Budiyanto, 2021). Dalam praktiknya, nilai kooperatif memperkuat kohesi kelompok, meningkatkan efektivitas kegiatan, serta mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, empati, dan pemecahan masalah. Selain itu, nilai ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan demikian, nilai kooperatif menjadi pilar penting dalam pendidikan kepramukaan untuk membentuk generasi yang mampu bekerja sama, adaptif, dan siap menghadapi kehidupan sosial (Jauhar & Firdayanti, 2025).



Nilai kooperatif memiliki peran penting dalam pembelajaran PJOK karena aktivitas fisik menuntut kerja sama dan interaksi sosial. Nilai ini mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif, partisipatif, dan demokratis, sekaligus meningkatkan keterlibatan serta tanggung jawab siswa dalam kegiatan kelompok (Lubis et al., 2025). Selain itu, nilai kooperatif membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, kerja tim, dan penyelesaian konflik (Hudri et al., 2025). Dari sisi motivasi, pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi karena merasa dihargai dalam kelompok. Nilai ini juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar melalui diskusi dan kerja sama, serta membentuk karakter positif seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dengan demikian, nilai kooperatif memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam PJOK secara seimbang.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 mendefinisikan Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Secara historis, Gerakan Pramuka berawal dari gagasan Robert Baden-Powell di Inggris pada awal abad ke-20, yang menekankan pendidikan karakter melalui pengalaman langsung. Gerakan ini berkembang pesat secara global melalui organisasi seperti *World Organization of the Scout Movement* (Misbiantoro et al., 2021).

Di Indonesia, kependuan telah ada sejak masa kolonial dan berkembang melalui berbagai organisasi hingga akhirnya disatukan menjadi Gerakan Pramuka pada 14 Agustus 1961 oleh Soekarno (Presiden Republik Indonesia, 1961). Penyatuan ini bertujuan memperkuat pendidikan karakter nasional dan menghilangkan fragmentasi organisasi. Kurikulum Pramuka di Indonesia didasarkan pada UU No. 12 Tahun 2010, pedoman Kwartir Nasional, dan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini menekankan pembentukan karakter, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup melalui metode seperti *learning by doing*, kegiatan beregu, dan pengalaman di alam terbuka (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2022). Secara keseluruhan, Gerakan Pramuka merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional dan global dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, mandiri, disiplin, serta mampu beradaptasi dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan zaman (Presiden Republik Indonesia, 2010).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara bahasa merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kemampuan fisik dan kesehatan peserta didik (Frans Rivaldo Gulo et al., 2024). Secara konseptual, PJOK adalah pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pengembangan keterampilan gerak, pengetahuan, serta sikap hidup sehat (Atmaja & Suroto, 2025). Ruang lingkupnya mencakup berbagai aktivitas seperti permainan, olahraga, kebugaran, senam, dan pendidikan kesehatan.

PJOK bersifat holistik karena mencakup tiga domain utama: psikomotor (keterampilan gerak dan kebugaran), kognitif (pemahaman konsep dan strategi), serta afektif (nilai seperti sportivitas, disiplin, dan kerja sama). Tujuan utama PJOK adalah membentuk peserta didik yang sehat, terampil, dan berkarakter, serta mampu berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Dengan demikian, PJOK



berperan penting dalam pengembangan fisik, sosial, emosional, dan karakter secara menyeluruh (Simatupang et al., 2024).

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk membentuk pelajar Indonesia yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri dari enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap dimensi memiliki elemen yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek moral, sosial, maupun intelektual. Penerapannya dilakukan melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan proyek P5, sehingga tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global (kemendikbudristek, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana menggunakan angka untuk mengumpulkan dan mengukur data, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 31 guna memahami relevansi antara nilai kooperatif kepramukaan dengan aspek afektif pembelajaran PJOK.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati yang berada di Desa Banyu Irang, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 7, 8, dan 9 yang PJOK berjumlah 245 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 40 orang. Menurut Sugiono dalam (Subhaktiyasa, 2024) populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pengolahan data yang didapat dari hasil pengisian angket yang dilakukan pada siswa/siswi UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 40 orang. Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan uji coba angket pada siswa/siswi UPTD SMP Negeri 1 Bati-Bati yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 20 orang (Machali, 2021). Observasi dilakukan oleh guru PJOK dan pembina Pramuka terhadap seluruh siswa yang melakukan pengisian angket agar hasil lebih komprehensif (Budiman, 2025).

Uji Validitas

Berdasarkan hasil dari uji validitas instrumen penelitian, variabel nilai kooperatif kepramukaan terhadap aspek afektif pembelajaran PJOK yang terdiri atas 40 butir pernyataan dan 20 orang responden memperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0,622. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan R_{tabel} sebesar 0,444 (Fadli et al., 2023), sehingga seluruh butir pernyataan pada nilai kooperatif kepramukaan terhadap



aspek afektif pembelajaran PJOK dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur aspek nilai kooperatif kepramukaan terhadap aspek afektif pembelajaran PJOK secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipergunakan pada pengumpulan data yang sesungguhnya.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian yang terdiri atas 40 butir pernyataan dan 20 orang responden, variabel nilai kooperatif kepramukaan terhadap aspek afektif pembelajaran PJOK memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958. Menurut (Fadli et al., 2023) nilai tersebut masuk dalam klasifikasi tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen pada variabel ini dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur data penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Data

Statistik	Nilai Kooperatif Kepramukaan	Aspek Afektif Pembelajaran PJOK
N	40	40
Skor minimum	60	67
Skor maksimum	77	77
Mean	71.18	71.18
Standar deviasi	3,53	2,46

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berada pada kategori baik dengan sebaran data yang merata (Andayaningsih et al., 2024).

Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig.	Keterangan
Nilai Kooperatif Kepramukaan	0,308	Normal
Aspek Afektif Pembelajaran PJOK	0,059	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi variabel nilai kooperatif kepramukaan sebesar 0,308 dan aspek afektif pembelajaran PJOK sebesar 0,059 sehingga nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Handayani & Mulyono, 2025).

Tabel 3. Uji Linearitas

Keterangan	Sig.
Deviation from linearity	0,978

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,978 > 0,05$, sehingga hubungan antara kedua variabel bersifat linear (Lestari et al., 2023).

Pengolahan Data

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

Variabel	r hitung	Keterangan
X terhadap Y	0,323	Positif

Hasil uji korelasi pearson bernilai 0,323 menunjukkan nilai positif dan memiliki tingkat keeratan hubungan berada pada kategori kurang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara nilai kooperatif kepramukaan dengan aspek afektif pembelajaran PJOK (Supriadi, 2021).

Tabel 5. Uji Signifikan (Uji t)

Nilai Sig.	0,045
Nilai t hitung	2,077
Nilai t tabel	1,687

Hasil uji t dengan nilai Sig. $0,045 < 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($2,077 > 1,687$). Karena nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai kooperatif kepramukaan dengan aspek afektif pembelajaran PJOK (Putri et al., 2023).

Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa “Nilai Kooperatif Kepramukaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Aspek Afektif Pembelajaran PJOK”, artinya semakin tinggi tingkat kooperatif kepramukaan, maka aspek afektif pembelajaran PJOK akan semakin meningkat.

Uji Regresi Linear Sederhana

Model persamaan regresi

$$Y = 52,459 + 0,262 (X)$$

Artinya setiap peningkatan 1% nilai kooperatif kepramukaan akan meningkatkan aspek afektif sebesar 0,262. Pemaknaan menurut (Kuku et al., 2023).

Koefisien Determinasi

Table 6. Koefisien Determinasi

Nilai r	Nilai r square
0,323	0,080

Nilai r square 0,080 bermakna bahwa nilai kooperatif kepramukaan mempengaruhi aspek afektif pembelajaran PJOK sebesar 8%, sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pemaknaan menurut nurzamzam dalam (Chaerunisa, 2024).

Pembahasan

Tabel 7. Hasil Data Penelitian

Elemen sikap	Nilai kooperatif kepramukaan	Aspek afektif pembelajaran PJOK
Kerja sama dan kolaborasi	46,25%	53,75%
Tanggung jawab	53,125%	53,125%
Komunikasi positif	55,625%	61,25%
Saling membantu dan kepedulian	62,5%	60%
Menghargai perbedaan dan sportivitas	57,5%	65%



Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki kesadaran dan kesediaan tinggi dalam menerapkan nilai kooperatif kepramukaan yang berdampak pada sikap afektif siswa dalam pembelajaran PJOK. Nilai-nilai kooperatif dalam kegiatan kepramukaan seperti kerja sama, tanggung jawab, komunikasi positif, saling membantu/kepedulian, dan saling menghargai/sportivitas terbukti memberikan dampak terhadap sikap siswa dalam pembelajaran PJOK (Gazali et al., 2022). Dalam kegiatan PJOK, siswa dituntut untuk mampu bertanggung jawab, berkomunikasi dengan baik, memiliki sportivitas, serta menghargai teman. Sikap tersebut merupakan bagian dari aspek afektif dalam pembelajaran PJOK (Sukowati & Kartiko, 2022).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil observasi guru PJOK dan pembina Pramuka di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan telah menunjukkan perilaku kooperatif yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui sikap saling membantu antar teman dalam melakukan aktivitas pembelajaran olahraga, mau berbagi peralatan, serta aktif memberikan dukungan kepada siswa lainnya. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas selama mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan kepramukaan memiliki relevansi yang positif dalam mendukung pengembangan aspek afektif siswa pada pembelajaran PJOK dalam elemen gotong royong, tanggung jawab, komunikasi positif, saling membantu/kepedulian, menghargai perbedaan/sportivitas (kemendikbudristek, 2022). Hal ini juga menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai kooperatif kepramukaan dengan aspek afektif pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan mengenai relevansi nilai kooperatif kepramukaan terhadap aspek afektif pembelajaran PJOK pada 40 siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai kooperatif kepramukaan dengan aspek afektif siswa dalam pembelajaran PJOK. Serta memberikan kontribusi sebesar 8% terhadap aspek afektif.

Guru PJOK bersama dengan pembina Pramuka diharapkan dapat mengimplementasikan nilai kooperatif kepramukaan dalam upaya pembentukan karakter dan sikap sosial siswa pada pembelajaran PJOK. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang berperan dalam pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menjalani perkuliahan ini. Terima kasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan kesempatan menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP ULM dan membantu dalam menyelesaikan artikel ini untuk memenuhi tugas akhir.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Rahmadi, & Arifin, S. (2022). Pemanfaatan Waktu Luang Diluar Jam Sekolah Pada Kabupaten Tabalong. *Stabilitas : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(3), 31–37.
- Andayaningsih, S., R, M. N., Rizal, S., Khaerunnisa, F., & UA, A. N. A. (2024). Pengaruh Solidaritas Karyawan terhadap Kemajuan Perusahaan PT Midi Utama Indonesia, Tbk Branch Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 746–750.
- Atmaja, L. S., & Suroto. (2025). Persepsi Siswa SMA Negeri 16 Surabaya terhadap Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 30120–30123.
- Budiman, P. (2025). Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 294–298.
- Budiyanto, C. (2021). Manajemen pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter. *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 27–45.
- Chaerunisa, T. O. (2024). Implementasi Esktarkurikuler Pramuka untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik di SMPN 15 Malang (Skripsi). *Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim*, 19(5), 1–23. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/67692>
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739.
- Frans Rivaldo Gulo, Andreas Martin Saputra Waruwu, Rizal Frederick Saragi, Huzaifa Alfatah, & Nurkadri. (2024). Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai: Membentuk Karakter melalui Aktivitas Fisik pada Siswa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2066–2072. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3064>
- Gazali, N., Setiawan, E., Abdullah, K. H., Rusmanto, Sulastio, A., & Nazirun, N. (2022). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani: Tinjauan sistematis di Indonesia Cooperative. *Indonesian Journal of Physical Education*, 3(2), 125–136.
- Handayani, W. W., & Mulyono, K. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbasis Media Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1617–1626.
- Hudri, N., Abdullah, & Subhanandri. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Kalisa*, 1(2), 1–14.
- Izatti, A. N., G. Yotolembah, S.Pd., M. P., Hasnur Ruslan, S.Pd., M. P., Dr. Ulinsa, S.Pd., M. H., Nur Halifah, S.Pd., M. P., Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M. P., Dr. Martutik, M. P., Afrini Rahmi, M. P., Dr. Dewi Pusposari, M. P., Dr. Yunidar,



- M. H., & Julia Marfuah, S.Pd., M. P. (2023). *Bahasa Indonesia dalam karangan ilmiah*.
- Jauhar, S., & Firdayanti. (2025). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 23 Jeppe'e Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 47–57.
- kemendikbudristek. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- kemendikbudristek. (2022). *Dimensi , Elemen , dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka*. 1–143.
- Kemendikdasmen. (2025). *Permendikdasmen RI No.13 Tahun 2025 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Patent No. Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025).
- Kuku, S. M., Moonti, U., Maruwae, A., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru . *Journal of Economic and Business Education and Business Education*, 1(1), 49–58.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2022). Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor 03 Tahun 2022. In *Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka tentang Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan*.
- Lestari, S. P., Unsurya, D. M., & Pusat, J. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Divisi Operasional PT. Pegadaian Galeri 24, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah M-Progres*, 13(1), 83–91.
- Li, J., & Shao, W. (2022). Influence of Sports Activities on Prosocial Behavior of Children and Adolescents: A Systematic Literature Review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Issue 11, pp. 1–20). <https://doi.org/10.3390/ijerph19116484>
- Lubis, R., Hasibuan, K., Jamaluddin, & Fata, N. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 346–353.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Abdau Qurani Habib (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Misbiantoro, H., DAR, D., & Nuriada, W. (2021). Praja Muda Karana (Pramuka) Indonesia in the Indonesian State Defense System. *Journal of Social and Political Sciences*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.01.251>
- Nadifa, S., Abas, A., & Sialana, F. (2023). Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Buru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 16–29.
- Pratama, N. Y. P., Isa, S. F. P., & Yunita, S. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Tuntutan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*



Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, 06(02), 9752–9759.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3937/3303>

- Presiden Republik Indonesia. (1961). *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 Tahun 1961. Tentang Gerakan Pramuka.*
- Presiden Republik Indonesia. (2010). UU Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (Patent No. UU RI No. 12 Tahun 2010). In *Undang - Undang Gerakan Pramuka* (UU RI No. 12 Tahun 2010).
- Putri, A. D., Hilmi, R. S., Almalyah, S., Permana, S., & Pendidikan, U. (2023). *Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen. 4(3)*, 1978–1987.
- Simatupang, F. P., Manalu, F. J., Siregar, A. S., Tampubolon, E. S., & Fadhil Ammar Rizqillah Lubi. (2024). Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PJOK di SMP N 2 Medan. *Journal Physical Health Recreation*, 5(3), 118–122.
- Situmeang, D. E., Hawa, M. M., & Ismail, K. (2021). *Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030 Goals 4 Ensure Inclusive And Equitable Quality Education And Promote Lifelong Learning Opportunities For All "Memastikan kualitas pendidikan yan... Merliana Marchelina Hawa.*
<https://www.researchgate.net/publication/352350720>
- Subhaktiyasa. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Sukowati, D., & Kartiko, D. C. (2022). Pendidikan Karakter Melalui PJOK dan Pendidikan Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 301–311.
- Supriadi, G. (2021). *PENELITIAN PENDIDIKAN.*